

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono 2014)

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) definisi metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih luas.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode untuk menalisis data kuantitatif dengan menggambarkan data yang dikumpulkan berdasarkan filsafat positif untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat untuk memverifikasi hipotesis yang ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada bagian definisi operasional variabel penelitian ini, peneliti memberikan definisi secara jelas tentang variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.1 Variabel Bebas (*Variable Independent*) (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. (Sugiyono 2010)

Di dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Kesadaran wajib pajak adalah kerelaan wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya, termasuk rela merelakan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintahan dengan cara membayarkan kewajiban pajaknya. Pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan dengan menggunakan Skala *Likert*. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel bebas kesadaran wajib pajak pada penelitian ini meliputi persepsi wajib pajak, pengetahuan perpajakan, karakteristik wajib pajak dan penyuluhan perpajakan.

2. Pelayanan Fiskus (X2)

Pelayanan Fiskus adalah jasa pegawai pajak diberikan oleh pegawai Kantor Pelayanan Pajak kepada masyarakat atau wajib pajak dalam hal perpajakan.

Pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan dengan menggunakan Skala *Likert*. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel

bebas pelayanan fiskus pada penelitian ini meliputi sikap pegawai pajak, cara pegawai melayani wajib pajak, serta pemberian informasi kepada wajib pajak.

3. Sanksi Perpajakan (X3)

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan dengan menggunakan Skala *Likert*. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel bebas sanksi perpajakan pada penelitian ini meliputi pengenaan sanksi terhadap wajib pajak, pelaksanaan sanksi terhadap wajib pajak, dan pemberian sanksi secara proporsional terhadap wajib pajak.

3.2.2 Variabel Terikat (*Variable Dependent*) (Y)

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa: “Variabel Terikat (*Variable Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan Wajib Pajak adalah keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan, meliputi:

- a) Wajib Pajak membayar kewajiban pajaknya tepat waktu.
- b) Wajib Pajak menghitung dengan benar jumlah pajaknya.
- c) Wajib Pajak mengisi formulir dengan benar.

- d) Wajib Pajak sadar atas kewajibannya.
- e) Wajib Pajak paham dengan kewajibannya.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan untuk memperoleh informasi dari variabel yang diteliti. Angket yang digunakan bersifat tertutup, karena responden hanya memilih jawaban yang sudah tersedia dan diharapkan responden memilih jawaban dalam bentuk *checklist*. Masing-masing variabel diukur dengan model Skala *Likert* yaitu mengukur suatu sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan. Adapun kisi-kisi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Ringkasan Instrumen penelitian

No.	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
1.	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	Kesadaran wajib pajak adalah kerelaan wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya, termasuk rela merelakan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintahan dengan cara membayarkan kewajiban pajaknya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi Wajib Pajak 2. Pengetahuan Perpajakan 3. Karakteristik Wajib Pajak 4. Penyuluhan Perpajakan
2.	Pelayanan Fiskus (X2)	Pelayanan Fiskus adalah jasa yang diberikan oleh pegawai Kantor Pelayanan Pajak kepada masyarakat atau wajib pajak dalam hal perpajakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap pegawai pajak 2. Cara pegawai melayani Wajib Pajak 3. Pemberian informasi kepada Wajib Pajak 4. Sarana dan prasarana kantor pelayanan pajak.

Dilanjutkan

Lanjutan

No.	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
3.	Sanksi Perpajakan (X3)	Sanksi perpajakan merupakan sanksi kepada wajib pajak yang melanggar peraturan dan ketentuan pajak, sanksi perpajakan secara umum di kelompokkan menjadi dua yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenaan sanksi terhadap wajib pajak 2. Pelaksanaan sanksi terhadap wajib pajak. 3. Pemberian sanksi secara proporsional terhadap wajib pajak. 4. Tarif sanksi administrasi berupa bunga, denda, dan kenaikan.
4.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	kepatuhan perpajakan adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan mendaftarkan diri. 2. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang. 3. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak. 4. Kepatuhan untuk melaporkan kembali Surat Pemritahuan (SPT).

Pada penelitian ini, untuk mengukur pendapat responden peneliti menggunakan 5 poin Skala *Likert*, dengan keterangan sebagai berikut :

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3 = Netral/Tidak Berpendapat (N)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” (Sugiyono 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi efektif yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jombang sebanyak 83.144 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. (Sugiyono 2013). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N e^2)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau *margin of error*.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diteliti pada penelitian ini peneliti menggunakan persentase kelonggaran ketidakteelitian sebesar 10% maka, jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N e^2)$$

$$n = 83.144 / (1 + 83.144 (0,1)^2)$$

$$n = 99,9$$

Hasil perhitungan dari rumus *Slovin* menghasilkan sampel sebanyak 99,9 dibulatkan menjadi 100 orang wajib pajak yang akan diteliti.

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa: “*simple random sampling* adalah teknik penentuan sample sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.” Maka pada penelitian ini peneliti mengambil sampel acak sebanyak 100 orang wajib pajak yang peneliti temui di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jombang selama kurang lebih 1 bulan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif, yang berupa jawaban responden mengenai suatu situasi dan kondisi. Jawaban dari responden tersebut merupakan wujud pendapat dan gambaran yang diberikan oleh masing-masing responden. Oleh sebab itu, data dari responden diolah kembali menjadi bentuk skala pada kuesioner.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Menurut Sugiono (2010) menyatakan bahwa: “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Sumber data yang diperlukan memperoleh informasi tentang kepatuhan wajib pajak dengan cara membagikan kuesioner dan observasi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa: “Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi.

a) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efektif, ketika peneliti tahu dengan pasti variabel mana yang harus

diukur dan tahu apa yang dapat diharapkan dari responden, selain itu, kuesioner juga cocok untuk digunakan ketika jumlah responden cukup besar dan menyebar ke area yang luas. (Sugiyono 2010). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer dengan cara menyebar kuesioner yang bersifat tertutup. kuesioner diharapkan dapat dikembalikan kepada peneliti, dalam waktu yang telah ditentukan.

b) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan metode lain, yaitu dengan survei dan kuesioner, jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga untuk objek alam lainnya. Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono 2010)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

Sebelum kuesioner dibagikan sebaiknya dilakukan uji coba terlebih dahulu kemudian instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, hal ini dilakukan agar instrumen penelitian dapat memperoleh hasil yang akurat.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk melihat suatu data dapat dipercaya untuk menunjukkan tingkat kevalidan (kesalahan) suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2013:121) bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang perlu diukur. Valid menunjukkan sejauh mana penentuan data aktual pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah tingkat akurasi antara data yang terjadi di lokasi penelitian, dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Cara yang dipakai untuk menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yakni menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrument secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir ialah dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Person sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(n \sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

n = Banyaknya responden

Kesesuaian nilai r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel nilai regresi momen dengan korelasi harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrument tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir *instrument* tersebut tidak valid.

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Berikut untuk menguji validitas digunakan uji *Korelasi Product Moment* dengan kriteria pengujian :

- a) Jika nilai r hitung > nilai koefesien (0.30), maka dapat diartikan indikator tersebut adalah valid
- b) Jika nilai r hitung < nilai koefesien (0.30), maka dapat diartikan indikator tersebut tidak valid. (Sugiyono 2010).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011) uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten ketika mengukur dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan sebagai alat pengukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner yang dapat diandalkan, alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur yang digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama (tidak terlalu

berbeda). Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas instrument digunakan rumus *Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* atau handal apabila nilai *Alpha* (α) > 0,600. Adapun untuk menghitung uji reliabilitas dapat digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

R11 = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah *varians* butir

$\sigma^2 t$ = *Varians* total

Untuk mengetahui apakah mungkin untuk menggunakan alat ukur secara statistik, yaitu, melalui faktor keandalan, Indikator pengukuran reliabilitas yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

- a) 0,8 – 1,0 = Reliabilitas baik
- b) 0,6 – 0,799 = Reliabilitas diterima
- c) Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

3.7 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji dan menganalisa variabel-variabel yang ada dalam penelitian kesadaran wajib pajak,

pelayanan fiskus dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak Dalam metode rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Skor tertinggi = 5, Skor terendah = 1

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor adalah sebagai berikut:

1,0 – 1,8 = Sangat Buruk

1,9 – 2,6 = Buruk

2,7 – 3,4 = Cukup Baik

3,5 – 4,2 = Baik

4,3 – 5,0 = Sangat Baik

3.8 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dengan ketentuan:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal

- b) Jika data menyebar menjauh dari diagonal dan mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa pola distribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Uji Multikolinieritas merupakan syarat untuk menggunakan analisis regresi berganda. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan tolerance dan VIF.

- a) Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat ini berarti dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b) Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka ini berarti dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu adanya variasi sehingga varians variabel selalu berbeda untuk semua pengamat. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heterosdasitas dapat dideteksi dengan menggunakan grafik Scatterplot dengan analisis menggunakan program SPSS 21. Dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi yang pada tempat yang berdekatan datanya yaitu cross sectional. Cara mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika nilai D – W diantara 1,5 – 2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu : kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Jombang.

Persamaan umum regresi linear berganda dengan rumus berikut :

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak di KPP Jombang

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

x₁ = kesadaran wajib pajak

x_2 = pelayanan fiskus

x_3 = sanksi perpajakan

e = Variabel kesalahan

3.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

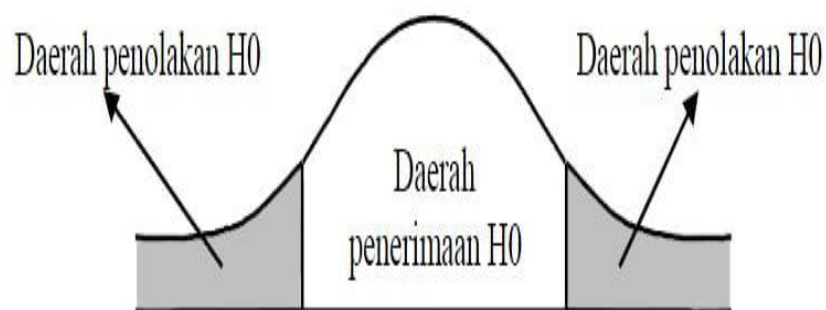
- a) Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b) Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat

3.9.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara

variabel independent terhadap variabel dependent dengan mengasumsikan bahwa variabel independent lain dianggap konstan.

Uji t dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu membandingkan t hitung dengan t tabel dan P value/Sig dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika t hitung $>$ t tabel, atau P value/Sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak. Jika t hitung $<$ t tabel, atau P value/Sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima. Hipotesis diterima berarti variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*, sedangkan hipotesis ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* dan *dependent*.



Gambar 3.1 kurva uji t.